

PEMBUATAN BEDAK DINGIN AROMATHERAPY DI DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Vina Purnamasari M¹, Iskandar Zulkarnain², Mirawati³, Aztriana⁴

¹⁾ Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4)} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: vina.purnamasari@umi.ac.id

Abstrak

Salah satu bentuk usaha yang berpeluang besar dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah dengan berwirausaha membuat bedak dingin. Produk olahan berbahan dasar beras dipilih sebagai usaha untuk berwirausaha karena memiliki prospek yang baik. Beras merupakan komoditas utama di desa wiring tasi kecamatan suppa kabupaten pinrang. Beras hanya dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat saja namun untuk penggunaan lain sangat kurang sehingga tujuan kegiatan ini adalah melatih masyarakat desa wiring tasi kecamatan suppa kabupaten pinrang untuk membuat bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras dengan campuran kencur, kunyit dan bengkoang, dimana bahan baku yang mudah didapatkan dan ada disekitar mereka sehingga dapat menambah penghasilan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan praktik. Pada kegiatan ini dilakukan pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan aromatherapy, Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra dalam pembuatan bedak dingin berbahan dasar beras dengan campuran kencur, kunyit dan bengkoang sebagai kosmetik bedak dingin yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit, Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan bedak dingin aromatherapy kemasan modern siap saji kepada mitra dan selanjutnya dilaksanakan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian ini karena dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan membuat bedak dingin aromatherapy berjuta manfaat dengan tambahan campuran kencur, kunyit dan bengkoang yang dikemas secara modern.

Kata kunci: Bedak Dingin, Aromaterapi, Produk Olahan, Wiring Tasi

Abstract

One form of business that has a high chance of being carried out by housewives is entrepreneurship making cold powder. Rice-based processed products were chosen as a business for entrepreneurship because they have good prospects. Rice is the primary commodity in Wiring Tasi Village, Suppa District, Pinrang Regency. Rice is only used as a source of carbohydrates, however for other uses, it is lacking so the purpose of this activity is to train the people of Wiring Tasi village, Suppa sub-district, Pinrang District to make aromatherapy cold powder made from rice with a mixture of sand ginger, turmeric, and yam bean, where the raw materials are easy to find and around them so that they can increase household income. The method used in this community service activity is the lecture and practice method. This activity carried out the implementation of socialization and education regarding the use of local plants as aromatherapy ingredients, implementation of practical training for partners in making rice-based cold powder with a mixture of sand ginger, turmeric, and yam bean as cold powder cosmetics that provide millions of benefits for the skin, implementation of training practices packaging of aromatherapy cold powder ready-to-serve modern packaging to partners and then evaluate the results of the activities that have been carried out. The community is very enthusiastic about this service activity because it can open opportunities for the community to increase their income by making aromatherapy cold powder with a mixture of sand ginger, turmeric, and yam bean packaged in a modern way.

Keywords: Cold Powder, Aromatherapy, Processed Product, Wiring Tasi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Pinrang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.961,77 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 351.118 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 171 jiwa/km². Wilayah Kabupaten Pinrang terbagi dalam 12 Kecamatan terbagi atas 39 kelurahan dan 65 Desa. Desa wiringtasi terletak di kecamatan suppa Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Jarak dari

ibukota kabupaten dengan kecamatan suppa desa Wiringtasi adalah 30 Km. Desa Wiring Tasi merupakan salah satu dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Suppa yang terletak 11 Km ke arah Selatan Dari Kecamatan Suppa yang terletak 11 Km kearah Selatan Dari Kecamatan Suppa. Desa Wiring Tasi mempunyai luas wilayah seluas + 4,56 Km². Iklim Desa Wiring Tasi, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tebar benih dan tanam yang ada di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa. Melimpahnya beras di desa tersebut yang melatar belakangi kegiatan ini untuk memberdayakan, mengedukasi dan melatih masyarakat memanfaatkan beras menjadi salah satu produk kecantikan berupa bedak dingin aromatherapy yang tidak hanya memberikan sensasi dingin pada wajah tetapi dapat menghaluskan wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi atau mencegah jerawat dengan tambahan bahan lain seperti kencur, bengkoang ataupun kunyit di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa. Bedak dingin merupakan kosmetik tradisional yang dibuat dari beras yang telah dicampur dengan rempah-rempah dan ditumbuk halus. Jumarani (2009), menjelaskan bahwa bedak dingin biasanya dibuat dari tepung beras sari pati bengkuang yang dicampur dengan ekstrak bunga-bunga seperti mawar, kenanga, cempaka, melati maupun daun pandan, yang berfungsi untuk merawat kulit sekaligus memberi aroma wangi. Beras dapat membantu melembabkan dan mampu meningkatkan produksi kolagen kulit dan meningkatkan elastisitas kulit sehingga kulit terlihat lebih cerah dan tampak lebih muda. Beras sering digunakan sebagai bahan pembuatan kosmetik karena mengandung gamma oryzanol. Gamma oryzanol terdapat pada seluruh bagian beras, termasuk pada bekatul dan produk samping padi lainnya. Kandungan gamma oryzanol terbesar terdapat pada bekatul, diikuti dengan beras pecah kulit, beras giling dan sekam (Butsat et al., 2010). Gamma oryzanol inilah yang berfungsi sebagai antioksidan dari bedak dingin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gamma oryzanol dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, menurunkan resiko penyakit jantung koroner, selain itu juga telah digunakan di Jepang sebagai zat antioksidan pada makanan, minuman dan kosmetika. Bedak dingin biasanya dibuat dengan proporsi pati bengkuang sebanyak 3,5 g, tepung beras 1 g, bubuk kunyit 0,5 g dan penambahan air sebanyak 2 mL yang kemudian dibentuk bulatan kecil lalu dikeringkan dengan menggunakan matahari (Dianzy, 2015).

Adapun permasalahan utama dari mitra pengabdian di Desa Wiring Tasi, kecamatan Suppa yaitu masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat dalam diversifikasi beras, kunyit, kencur atau bengkoang, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan tumbuhan lokal sebagai bahan pangan non beras, kurangnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka ditawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Wiring Tasi yaitu meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang manfaat diversifikasi beras, kencur, kunyit dan bengkoang di Desa Wiring Tasi, meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dalam mengolah tumbuhan lokal di sekitar Desa Wiring Tasi menjadi bahan pangan non beras seperti bedak dingin aromatherapy, membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pelatihan pembuatan bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras dengan campuran kencur, kunyit, dan bengkoang yang dapat menghaluskan kulit, mengecilkan pori-pori, mencegah timbulnya jerawat atau mengurangi jerawat.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi Langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap 1: Persiapan

Mekanisme persiapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) meliputi: Penyiapan dan survei lokasi pengabdian, koordinasi dengan pemerintah Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, mempersiapkan surat ijin melakukan dan jadwal kegiatan, perekrutan mahasiswa untuk membantu pelaksanaan Pengabdian Dosen, rapat koordinasi dengan anggota tim tentang detail pelaksanaan pengabdian di Desa Wiring Tasi, penyiapan sarana dan prasarana pembuatan kosmetik bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras dengan kencur, kunyit atau bengkoang, penyiapan pelaksanaan pelatihan pengemasan kosmetik bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras dengan kencur, kunyit atau bengkoang dan penyiapan materi Edukasi tentang

Pemanfaatan Beras.

Tahap 2 : Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah kegiatan edukasi manfaat beras, kencur, kunyit dan bengkoang, pendampingan dan Pelatihan Pembuatan kosmetik bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras dengan kencur, kunyit atau bengkoang, pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras dengan kencur, kunyit atau bengkoang, pembuatan laporan hasil pengabdian masyarakat oleh Dosen Fak. Farmasi UMI.

Tahap 3 : Evaluasi

Tahapan kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab terkait pemahaman mitra terkait edukasi dan praktek yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen yang memiliki latar belakang keahlian dalam bidang magister farmasi, doctor farmasi dan apoteker dengan pembagian tugas berupa penyuluhan dan demonstrasi pembuatan bedak dingin aromatherapy. Secara keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan oktober sampai dengan desember. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melibatkan peserta yaitu mitra masyarakat Desa Wiring Tasi yang berjumlah 15 orang. Adapaun kegiatan yang dilakukan yaitu

1. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan non beras.



2. Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra dalam pembuatan bedak dingin berbahan dasar beras sebagai upaya diversifikasi pangan.



3. Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra mengenai pengetahuan penggunaan dan manfaat diversifikasi pangan dari beras dengan campuran kencur, kunyit dan bengkoang sebagai kosmetik bedak dingin yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit.



4. Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan bedak dingin aromatherapy kemasan modern siap saji kepada mitra.



5. Evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan 7 hari setelah sesi penyuluhan dan demonstrasi. Tim pengabdian menyiapkan waktu untuk dilakukan sesi tanya jawab pada hari setelah kegiatan dan diskusi. Pada sesi ini, diskusi berlangsung dua arah. Peserta memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian masyarakat berupa hal – hal yang masih membutuhkan penjelasan atau terkait masalah yang dihadapi dalam pembuatan bedak dingin aromatherapy. Untuk memastikan bahwa peserta telah memahami materi, tim pelaksana juga memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan sebelumnya. Selain itu tim pengabdian mendatangi setiap peserta untuk mengecek hasil bedak dingin aromatherapy yang dibuat oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua peserta mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Adapun yang masih kurang tepat ditindaklanjuti oleh tim pengabdian untuk diberikan penjelasan.



Adapun pencapaian hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

- a) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan non beras
- b) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bahan alami yang dapat digunakan sebagai campuran dalam pembuatan bedak dingin aromatherapy seperti kencur, kunyit dan bengkoang yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit.
- c) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan bedak dingin aromatherapy berbahan dasar beras.
- d) Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan bedak dingin aromatherapy kemasan modern siap saji kepada mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim kami di kantor Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berjalan lancar dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Peserta kegiatan adalah masyarakat Desa Wiring Tasi yang berjumlah 15 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan non beras, Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra dalam pembuatan bedak dingin berbahan dasar beras sebagai upaya diversifikasi pangan, Pelaksanaan praktik pelatihan kepada mitra mengenai pengetahuan penggunaan dan manfaat diversifikasi pangan dari beras dengan campuran kencur, kunyit dan bengkoang sebagai kosmetik bedak dingin yang memberikan berjuta manfaat bagi kulit, Pelaksanaan praktik pelatihan pengemasan bedak dingin aromatherapy kemasan modern siap saji kepada mitra dan selanjutnya dilaksanakan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk kegiatan pelatihan pembuatan bedak dingin aromatherapy dengan melibatkan masyarakat yang lebih banyak dan menggunakan bahan alam yang lainnya yang berfungsi sebagai aromatherapy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar. Terimakasih pula kepada tim pengabdian yang tetap solid selama berlangsungnya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulelah H Al-Adhroey, et al. (2010). Median lethal dose, antimalarial activity, phytochemical screening and radical scavenging of methanolic Languas galanga rhizome extract. *Molecules* 15(11): 8366-76.
- Badan Litbang Pertanian. (2010). Analisis Kebijakan Pertanian (Agricultural Polycy Analysis) Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 8 (3).
- Butsat., Sunan., Siriamornpun dan Sirithon. (2010). Antioxidant capacities and phenolic compounds of the husk, bran and endosperm of thai rice. *Journal Food Chemistry*, 119, 606-613.
- Chanytak (2011). Pemanfaatan Tepung Umbi Lokal Dalam Pembuatan Mie Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Penguatan Sosial Ekonomi Pertanian Menuju Kesejahteraan Masyarakat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dianzy, R.I.K. (2015). Pengaruh proporsi pati bengkuang dan tepung kacang hijau terhadap sifat fisik dan jumlah mikroba bedak dingin. 4, 14-24.
- Jumarani, L. (2009). *The Essence of Indonesian Spa: Spa Indonesia Gaya Jawa dan Bali*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.